

## Analisis Penerapan Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar dalam Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Masa Pandemi Covid-19

Dwi Wijayanti<sup>a,1\*</sup>, Wachid Pratomo<sup>a,2</sup>, Helen Sica Fitri<sup>a,3</sup>

<sup>a</sup> Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa Yogyakarta, Indonesia

<sup>1</sup> [dwi.wijayanti@ustjogja.ac.id](mailto:dwi.wijayanti@ustjogja.ac.id)\*

\*korespondensi penulis

### Informasi artikel

Received: 23 November 2022;

Revised: 1 Desember 2022;

Accepted: 5 Desember 2022.

Kata-kata kunci:

Pendidikan Karakter;

Ilmu Pengetahuan Sosial;

Pandemi Covid- 19.

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk 1) menganalisis penerapan pendidikan karakter dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di masa pandemi Covid-19, 2) Mengidentifikasi kendala dan 3) Menemukan solusi dalam menerapkan pendidikan karakter. Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dan dilaksanakan bulan Oktober 2021-Mei 2022. Teknik pengumpulan data meliputi observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data meliputi tahap pengumpulan data, reduksi data, dan penarikan kesimpulan. Uji keabsahan data menggunakan teknik triangulasi. Hasil dari penelitian adalah (1) proses penerapan pendidikan karakter dilakukan sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran melalui aktivitas pembelajaran. (2) kendala yang ditemukan yaitu setiap siswa memiliki karakter yang berbeda, sehingga tidak semua siswa bisa menerapkan nilai karakter yang diajarkan dan keterbatasan waktu. (3) Solusi untuk Penerapan pendidikan karakter dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di masa pandemi Covid- 19 pada siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri 4 Manggar Belitung Timur yaitu memberikan pengarahan kepada siswa untuk selalu menerapkan nilai – nilai karakter yang telah diajarkan. Kemudian melakukan kerja sama yang baik dengan orang tua.

### ABSTRACT

**Analysis of the Implementation of Character Education in Elementary Schools in Learning Social Sciences During the Covid-19 Pandemic.** This study aims to 1) analyze the application of character education in learning Social Sciences during the Covid-19 pandemic, 2) Identify obstacles and 3) Find solutions in implementing character education. This type of research is descriptive qualitative and will be carried out in October 2021-May 2022. Data collection techniques include observation, interviews and documentation. Data analysis techniques include the stages of data collection, data reduction, and drawing conclusions. Test the validity of the data using triangulation techniques. The results of the research are (1) the process of implementing character education is carried out in accordance with the Learning Implementation Plan through learning activities. (2) the obstacles found are that each student has a different character, so not all students can apply the character values being taught and time constraints. (3) The solution for implementing character education in learning Social Sciences during the Covid-19 pandemic for fourth grade students at State Elementary School 4 Manggar Belitung Timur is to provide guidance to students to always apply the character values that have been taught. Then do good cooperation with parents.

Keywords:

Character Building;

Social Science;

Covid-19 Pandemic.

Copyright © 2022 (Dwi Wijayanti, dkk). All Right Reserved

How to Cite : Wijayanti, D., Pratomo, W., & Fitri, H. S. (2022). Analisis Penerapan Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar dalam Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Moral Kemasyarakatan*, 7(2), 130-139. <https://doi.org/10.21067/jmk.v7i2.7405>



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/). Allows readers to read, download, copy, distribute, print, search, or link to the full texts of its articles and allow readers to use them for any other lawful purpose. The journal hold the copyright.

---

## Pendahuluan

Pendidikan merupakan salah satu jembatan yang dilalui oleh manusia dalam menentukan hidupnya. Pendidikan juga merupakan bagian dari aktivitas masyarakat untuk menanamkan nilai-nilai dan norma-norma generasi baru yang berlaku dalam suatu masyarakat. Pendidikan adalah upaya menuntun anak sejak lahir untuk mencapai kedewasaan jasmani dan rohani dalam interaksi alam beserta lingkungannya (Nurkholis, 2013). Pendidikan diharapkan mampu mengarahkan kehidupan anak untuk terjun di masyarakat nantinya. Ki Hajar Dewantara mengartikan pendidikan sebagai upaya untuk memajukan budi pekerti, pikiran serta jasmani anak (Sukiyat, 2020). Agar dapat memajukan kesempurnaan hidup dan menghidupkan anak yang selaras dengan alam dan masyarakatnya. Oleh karena itu keberhasilan pada proses pembelajaran ditentukan oleh faktor guru, sarana prasarana lingkungan dan juga peserta didik. Sehingga tujuan pendidikan yaitu mempersiapkan generasi yang unggul berdaya saing dan memiliki kepribadian atau karakter bangsa dapat secara optimal dicapai sesuai amanat undang-undang tersebut.

Pada masa pandemi Covid-19 pemerintah Indonesia mengeluarkan kebijakan pembelajaran yang dilakukan secara daring dan luring (Surat Edaran Kemdikbud surat edaran No 4 tahun 2020). Pembelajaran daring dilaksanakan sebagai Langkah yang tepat untuk mencegah penularan virus Covid-19 diusia sekolah. Hal ini dikarenakan anak usia sekolah yang cenderung masih labil dan senang berkumpul bersama teman-temannya sehingga memungkinkan terjadinya penyebaran virus tersebut. Implementasi pembelajaran dari rumah tidak semudah yang dibayangkan (Nurkholis, 2022). Banyak keluhan yang muncul baik dari orang tua maupun siswa. Siswa merasa bosan belajar dengan sistem daring siswa merasa dikejar oleh tugas yang menumpuk, jaringan internet yang terbatas, serta kesenjangan dilingkungan yang belum siap dengan pembelajaran berbasis daring sehingga hal ini menjadi permasalahan yang sering diperbincangkan (Nurdin, 2021).

Kesiapan guru dan siswa dalam melaksanakan pembelajaran daring sudah banyak diperbincangkan. Namun ada hal yang tidak boleh ditinggalkan dalam perbincangan tersebut yaitu pendidikan karakter. Karakter adalah sifat, tabiat, akhlak, atau kepribadian seseorang yang terbentuk dari hasil perpaduan sebagai kebaikan yang diyakini dan digunakan sebagai pedoman untuk cara pandang, berfikir, bersikap, dan bertindak (Fadilah, 2021).

Karakter yang tepat dalam pendidikan yang terdiri dari nilai operatif, nilai dalam tindakan. Karakter yang baik memiliki tiga bagian yang saling berhubungan, yakni pengetahuan moral, perasaan moral, dan perilaku moral, karakter yang baik terdiri dari mengetahui hal yang baik, menginginkan hal yang baik, dan melakukan hal yang baik-kebiasaan dalam cara berpikir, kebiasaan dalam hati, dan kebiasaan dalam tindakan (Lickona, 2013).

Pendidikan karakter dapat diartikan sebagai suatu sistem penanaman nilai-nilai karakter kepada warga sekolah yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran, kemauan, dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut (Maryati, 2021). Pendidikan karakter meliputi positif apa saja yang dilakukan oleh guru dan berpengaruh kepada karakter siswa yang diajarnya. Pendidikan karakter telah menjadi pergerakan yang mendukung pengembangan sosial, pengembangan emosional, dan pengembangan etika pada siswa (Rosidatun, 2018). Pada dasarnya tujuan utama pendidikan karakter adalah untuk membangun bangsa yang tangguh, dimana masyarakatnya berakhlak mulia, bermoral, bertoleransi, dan bergotong royong Pendidikan karakter bertujuan untuk meningkatkan mutu penyelenggara dan hasil pendidikan

---

di sekolah yang mengarah pada pencapaian pembentukan karakter dan akhlak mulia peserta didik secara utuh, terpadu, dan seimbang sesuai dengan standar kompetensi lulusan (Hadi, 2019).

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pendidikan karakter pada intinya bertujuan untuk membentuk individu yang tangguh, berakhlak mulia, bermoral, bertoleransi, bergotong royong, berorientasi pada ilmu pengetahuan dan semua yang dijawai oleh iman dan taqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Pendidikan karakter bertujuan untuk mengembangkan potensi diri siswa secara keseluruhan, agar dapat menjadi individu yang siap menghadapi masa depan dan mampu mengatasi tantangan di zaman modern dengan perilaku-perilaku terpuji. Untuk mewujudkan tujuan tersebut, peran keluarga, sekolah sangat menentukan pembentukan karakter anak-anak untuk kehidupan yang lebih baik di masa yang akan datang.

Mengingat pendidikan karakter sangat penting untuk generasi penerus bangsa, maka sekolah memiliki peran penting dalam tanggung jawab untuk menanamkan pendidikan karakter yang baik melalui proses pembelajaran. Penguatan pendidikan karakter dalam masa pandemi Covid-19 seperti saat ini sangat relevan untuk mengatasi terjadinya krisis moral yang terjadi di Negara Indonesia. Krisis itu berupa maraknya angka kekerasan yang terjadi antara siswa, kejahatan terhadap teman, pergaulan bebas, serta kurangnya nilai kesopanan siswa terhadap guru maupun sesama temannya. Ada masa pandemic Covid-19 ini, pembelajaran tentang pendidikan karakter banyak yang diabaikan.

Covid-19 atau *Coronavirus* adalah virus RNA dengan ukuran partikel 120-160 nm. Virus ini utamanya menginfeksi hewan, termasuk di antaranya adalah kelelawar dan unta. *Coronavirus* yang menjadi etiologi Covid-19 termasuk dalam genus *betacoronavirus*. Hasil analisis filogenetik menunjukkan bahwa virus ini masuk dalam subgenus yang sama dengan *coronavirus* yang menyebabkan wabah *Severe Acute Respiratory Illness* (SARS) pada 2002-2004 silam, yaitu *Sarbecovirus*. Atas dasar ini, *International Committee on Taxonomy of Viruses* mengajukan nama SARS-CoV-2 (Susilo & Rumende, 2020).

Pada pembelajaran daring guru hanya memberikan materi pokok yang harus dipelajari siswa. Terhalangnya komunikasi tatap muka antara guru dan siswa menjadi salah satu penyebab utama dari tidak terlaksananya pendidikan karakter di sekolah. Hal ini menyebabkan pada saat siswa melakukan pembelajaran di sekolah, siswa cenderung menjadi siswa yang tidak menaati atauran, siswa juga tidak mematuhi protokol kesehatan dan pergaulan yang buruk yang di alami selama pembelajaran dari rumah terbawa sampai ke sekolah. Di sekolah siswa menjadi suka tidak menaati aturan, cara berbicara siswa menjadi kasar dan tidak sopan, serta sering melakukan kejahatan terhadap teman di kelas.

Guru dan peserta didik mengalami keterbatasan komunikasi secara langsung karena sekolah harus melaksanakan pembelajaran secara daring. Komunikasi yang dilakukan secara virtual menyebabkan kurangnya pengawasan dari guru sehingga proses pendidikan karakter sulit diterapkan. Guru seharusnya tetap mengembangkan nilai-nilai karakter yang positif kepada siswa sesuai dengan yang diharapkan dan agar menghindari siswa yang melakukan tidak penyimpangan social karena pendidikan karakter adalah dasar perilaku dan acuan tata nilai interaksi antara manusia.

Setelah mengetahui seberapa pentingnya pendidikan karakter perlu ditanamkan oleh guru, maka hal yang harus dilakukan oleh guru adalah bagaimana mengimplementasikan dalam proses belajar mengajar. Salah satu Mata pelajaran yang bisa di integrasikan dengan pendidikan

karakter yaitu mata pelajaran IPS. IPS berasal dari berbagai disiplin–disiplin ilmu sosial yang didalamnya telah dipadukan dan disederhanakan menjadi sebuah mata pelajaran dengan tujuan untuk kepentingan pedagogis dan pembelajaran peserta didik di sekolah (Pratiwi, 2021). Pembelajaran IPS bertujuan untuk agar siswa menjadi warga masyarakat dan warga masyarakat yang baik (Hilmi, 2017) dan memiliki sumbangan yang sangat besar dalam upaya pencapaian tujuan pendidikan dasar (Siska, 2016). Mata pelajaran IPS memiliki peluang besar dalam mengimplementasikan nilai-nilai karakter karena IPS adalah bidang studi yang menghormati, mempelajari, mengolah dan membahas hal – hal yang berhubungan dengan masalah – masalah *human relationship* hingga benar – benar dapat dipahami dan diperoleh pemecahannya (Seran, 2021). Mata pelajaran IPS bisa membantu guru untuk mengembangkan pendidikan karakter untuk menjamin, membentuk pribadi dan mempersiapkan siswa dalam kehidupan di masyarakat. Pendidikan karakter di masa pandemi akan memberikan pola hidup berkarakter sejak dini di mana pun dan dalam kondisi apapun (Akhwani & Romdloni, 2021).

Berdasarkan observasi dari 26 september 2021 – 26 oktober 2021 di SD Negeri 4 Manggar, terlihat guru mengalami hambatan dalam penerapan pendidikan karakter. Hal ini disebabkan karena pada saat pandemi Covid-19 pembelajaran dilaksanakan dari rumah dan dari sekolah dengan jam yang tidak efektif seperti biasanya. Pada saat sekolah harus menerapkan protokol kesehatan, masih banyak siswa yang tidak menaati aturan untuk menerapkan protokol kesehatan, seperti masih banyak siswa yang tidak menggunakan masker, masih banyak siswa yang tidak menjaga jarak dengan temannya. Pada saat pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) disampaikan, guru menyampaikan materi dengan metode diskusi namun terdapat siswa yang belum memahami pentingnya nilai karakter pada saat melakukan diskusi. Siswa masih banyak yang pasif dan tidak tertib dalam melaksanakan kegiatan diskusi. Ada beberapa siswa yang tidak mematuhi aturan dalam berdiskusi seperti menggunakan kata kata kotor dan tidak sopan terhadap siswa maupun guru.

Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan Fatimah(2022)yaitu pendidikan karakter pada masa pandemi Covid-19 ini tidak dapat diabaikan begitu saja. Siswa pada masa pandemi Covid-19 harus melaksanakan proses belajar di rumah secara daring dan dibimbing oleh orang tua. Nilai karakter yang harus ditanamkan pada peserta didik haruslah sesuai dengan kebutuhan dalam kondisi Covid-19 saat ini. Contoh nilai-nilai karakter tersebut, yaitu nilai religius, kesehatan, kemandirian, tanggung jawab, toleransi, kemandirian, kerja keras, serta peduli lingkungan. Strategi yang dapat digunakan oleh guru selama masa pandemi Covid-19 yaitu pemberian dan pengumpulan tugas-tugas, pemberian kecakapan hidup, pembelajaran yang bermakna dengan memanfaatkan fasilitas seperti Whatsapp Group, Zoom, Google Form. Peran guru yaitu dalam hal pembelajaran model daring dengan pemberian pendidikan karakter secara daring, sedangkan peran orang tua adalah sebagai fasilitator, pengawas, pendamping, motivator, serta contoh figur yang baik. Proses pembelajaran dan pendidikan karakter secara daring pada masa pandemi Covid-19 tetap dapat dilaksanakan meskipun secara online. Kerja sama serta komunikasi antara guru dan orang tua sangat dianjurkan dan agar bisa terjalin dengan baik untuk memaksimalkan proses pembelajaran dan pendidikan karakter pada masa pandemi Covid-19. Lebih lanjut pendidikan karakter juga harus dilakukan dengan kolaborasi dapat menjadi sebuah pembelajaran yang dapat membantu perkembangan peserta didik untuk mengembangkan pengetahuan (kognitif) dan membentuk karakter kepribadian (afektif). Dengan demikian kerjasama antara pemerintah dalam hal ini satuan pendidikan dengan

masyarakat, dan keluarga (orang tua) peserta didik merupakan hal yang tidak boleh diabaikan demi mencapai keberhasilan dalam membentuk karakter peserta didik (Setiawan, 2021). Focus pendidikan karakter juga disesuaikan dengan keadaan seperti halnya pendidikan karakter yang dibutuhkan oleh siswa saat belajar dari rumah. Guru melaksanakan penilaian karakter dan menyesuaikan dengan kondisi siswa dan situasi Covid-19. Nilai-nilai karakter yang ditanamkan juga disesuaikan dengan kebutuhan siswa seperti nilai religius, dan nilai-nilai yang relevan dengan kondisi Covid-19 seperti kesehatan, kepedulian, toleransi, tanggungjawab, kerja keras, gemar membaca (Daga, 2021).

Berdasar beberapa kajian diatas maka pentingnya Pendidikan karakter saat pembelajaran daring harus ditunjang dengan kolaborasi Bersama orang tua, memfokuskan karakter yang sesuai dengan saat covid serta menggunakan berbagai media yang mendukung. Sejalan dengan hal tersebut maka penelitian ini dilakukan pada pembelajaran IPS Kelas IV Tema 5 sub tema 1 Kompetensi Dasar (KD) 3.4 Mengidentifikasi kerajaan Hindu dan/atau Buddha dan/atau Islam di lingkungan daerah setempat, serta pengaruhnya pada kehidupan masyarakat masa kini. Hal ini disebabkan karena pada KD tersebut siswa mempelajari tentang sikap-sikap kepahlawanan. Dengan mempelajari sikap-sikap teladan dari pahlawan akan meningkatkan siswa yang berkarakter. Pengawasan guru terhadap penerapan pendidikan karakter yang belum maksimal membuat siswa yang kurang memahami pentingnya pendidikan karakter.

## Metode

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif karena ingin mendeskripsikan suatu fenomena sesuai dengan keadaan yang sebenarnya dialami oleh subjek penelitian dan menyajikan data tersebut dalam bentuk kata-kata. Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 4 Manggar yang terletak di Desa Lalang, Kecamatan Manggar Kabupaten Belitung Timur Provinsi Kepulauan Bangka Belitung. Penelitian ini dilaksanakan sejak bulan oktober 2021 hingga Mei 2022. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara mendalam dan dokumentasi. Instrumen pengumpulan data berupa pedoman observasi, pedoman wawancara guru, kepala sekolah dan siswa, serta pedoman dokumentasi yang diperlukan dalam menunjang penelitian ini. Uji keabsahan data menggunakan studi referensi dan triangulasi. Teknik analisis data menggunakan *data reduction*, *data display* dan *conclusion drawing/verification*.

## Hasil dan Pembahasan

Hasil yang telah diperoleh pada penelitian ini berdasarkan observasi, wawancara, dan dokumentasi yang dilakukan pada kondisi yang alami (Sugiyono, 2019). Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa kepala sekolah telah memberikan arahan kepada setiap guru untuk selalu menyisipkan tentang penerapan pendidikan karakter pada pembuatan RPP di setiap pembelajaran di kelas, terutama pada pembelajaran IPS. Nilai kedisiplinan yang diterapkan dan diajarkan di sekolah yaitu disiplin waktu, disiplin berpakaian dan disiplin di dalam kelas saat mendengarkan guru menjelaskan. Nilai tanggung jawab yang diajarkan di sekolah yaitu tanggung jawab dalam menjalankan tugas piket kelas, bertanggung jawab mengerjakan pekerjaan rumah yang telah diberikan dan bertanggung jawab menjaga kelestarian sumber daya alam dan bertanggung jawab menjaga lingkungan sekitar dari sampah. Kedisiplinan diperlukan untuk membentuk anak menjadi generasi berkarakter dan memiliki kemampuan dalam mengembangkan potensi kehidupannya, dengan kedisiplinan yang dimiliki

seseorang maka seseorang tersebut akan memiliki karakter diri yang baik (Yuliyanto, Fadriyah, Yeli, & Wulandari, 2003), lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel. 1. Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Pembelajaran Tematik Muatan IPS

Informasi	Temuan
Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah dan guru kelas IV tentang penerapan pendidikan karakter dalam pembelajaran IPS KD 3.1 dan 4.1 tema 6 subtema 3 pembelajaran 3 di masa pandemi Covid-19 pada siswa kelas IV SD Negeri 4 Manggar Belitung Timur.	<ol style="list-style-type: none"><li>1. Guru kelas IV mengajarkan siswa untuk menerapkan nilai kedisiplinan yaitu siswa harus disiplin waktu, disiplin berpakaian, dan disiplin saat didalam kelas saat belajar di kelas. Guru mengarahkan kepada siswa untuk disiplin dalam penggunaan air dan disiplin dalam membuang sampah.</li><li>2. Guru mengajarkan siswa untuk bertanggung jawab dalam menjalankan tugas yang telah diberikan yaitu bertanggung jawab menjalankan piket kelas dan mengerjakan PR.</li><li>3. Guru juga mengajarkan siswa bertanggung jawab atas melestarikan sumber daya alam dengan menjaga lingkungan kelas, membuang sampah pada tempatnya, dan menjaga kelestarian flora dan fauna yang ada di lingkungan sekitar seperti tidak memburu burung di hutan, tidak menangkap hewan langka, dan melindungi flora dan fauna yang langka.</li></ol>

Menurut Maryati, (2021) pendidikan karakter dapat diartikan sebagai suatu sistem penanaman nilai-nilai karakter kepada warga sekolah yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran, kemauan, dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut. Dalam Pendidikan karakter di sekolah semua guru harus dilibatkan, disamping itu pendidikan karakter dimaknai sebagai suatu perilaku warga sekolah yang dalam menyelenggarakan pendidikan harus berkarakter. Pendidikan karakter yang ditemukan di lapangan yaitu melalui pembelajaran tematik muatan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)

Menurut Yulia Siska (2016) pengertian IPS adalah program pendidikan atau bidang studi dalam kurikulum sekolah yang mempelajari kehidupan manusia dalam masyarakat serta hubungan atau interaksi antara manusia dengan lingkungannya (fisik dan sosial). Isi atau materi IPS diambil dan dipilih dari bagian-bagian pengetahuan/konsep dari ilmu-ilmu sosial disesuaikan tingkat pertumbuhan dan usia siswa. Tujuan pembelajaran IPS atau Pendidikan IPS menurut Hilmi (2017) pembelajaran IPS di sekolah guna mampu menjadikan peserta didik menjadi warga masyarakat dan warga negara yang baik. Begitu juga dengan diajarkannya pembelajaran IPS yang merupakan implementasi dari pendidikan IPS di sekolah diharapkan *output* pendidikan IPS peka terhadap masalah sosial dan mampu memberi solusi penyelesaiannya. Disamping itu pula *output* pembelajaran IPS mampu menjadi benteng

pertahanan Negara dalam menghadapi arus globalisasi dan modernisasi yang terus berkembang.

Tujuan IPS dapat terwujud manakala guru di sekolah mengajarkan nilai-nilai karakter didalamnya. Penanaman nilai karakter dapat disesuaikan dengan tema yang dipelajari oleh siswa. pendidikan karakter dalam pembelajaran IPS KD 3.1 dan 4.1 tema 6 subtema 3 pembelajaran ke 3 guru menerapkan karakter disiplin, tanggung jawab, peduli sosial dan peduli lingkungan.

Penerapan pendidikan karakter dalam pembelajaran IPS di masa pandemi Covid-19 pada siswa kelas IV SD Negeri 4 Manggar Belitung Timur kendala yang ditemukan yaitu setiap siswa memiliki karakter yang berbeda beda ada yang mudah untuk diberikan arahan dan ajaran dan ada juga yang tidak, sehingga tidak semua siswa bisa menerapkan nilai karakter yang diajarkan. Data penelitian Selain itu juga karena keterbatasan waktu. Disaat pandemi Covid-19 seperti ini, jam belajar siswa dikurangi, sehingga guru juga harus mengejar waktu untuk menjelaskan materi pokok yang telah ditetapkan pada silabus. Hal ini menyebabkan guru tidak bisa terlalu memfokuskan kepada materi pendidikan karakter. Untuk kendala yang dialami siswa dalam menerima pembelajaran tentang pendidikan karakter dalam pembelajaran IPS yaitu karena suasana kelas yang tidak kondusif. Masih ada siswa yang tidak fokus mendengarkan guru mengajar, masih ada siswa yang berisik dan mengganggu teman yang lain. Lebih lanjut dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Analisis Hambatan Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Pembelajaran Tematik Muatan IPS

Informasi	Temuan
Berdasarkan wawancara dengan kepala sekolah, guru kelas IV dan siswa kelas IV ditemukan kendala dalam proses penerapan pendidikan karakter dalam pembelajaran IPSKD 3.1 dan 4.1 tema 6 subtema 3 pembelajaran 3 di masa pandemi Covid-19 pada siswa kelas IV SD Negeri 4 Manggar Belitung Timur	1. Kurangnya kepedulian siswa terhadap ajaran guru tentang pendidikan karakter. sehingga masih ada siswa yang tidak menerapkan sikap yang berkarakter dengan baik.
	2. Kurangnya waktu untuk guru mengajarkan tentang nilai pendidikan karakter kepada siswa dalam pembelajaran IPS.
	3. Suasana kelas yang tidak kondusif yang disebabkan oleh siswa yang berisik

Permasalahan serius yang tengah dihadapi bangsa Indonesia terutama pada masa Covid-19 ini adalah sistem pendidikan yang ada sekarang ini terlalu berorientasi pada pengembangan otak kiri (kognitif) dan kurang memperhatikan otak kanan (afektif, empati, dan rasa). Proses belajar juga berlangsung secara pasif dan kaku sehingga menjadi tidak menyenangkan bagi anak. Keberhasilan pendidikan karakter ini juga harus ditunjang dengan usaha memberikan lingkungan pendidikan dan sosialisasi yang baik dan menyenangkan bagi anak (Sahroni, 2017). Kedisiplinan diperlukan untuk membentukanak menjadi generasi berkarakter dan memiliki kemampuan dalam mengembangkan potensi kehidupannya, dengan kedisiplinan yang dimiliki seseorang maka seseorang tersebut akan memiliki karakterdiri yang baik (Yuliyanto et al., 2003).

Solusi untuk penerapan pendidikan karakter berdasarkan analisis pada Tabel 3 yaitu memberikan pengarahan kepada siswa untuk selalu menerapkan nilai – nilai karakter yang telah diajarkan. Kemudian melakukan kerja sama yang baik dengan oang tua. Guru juga harus selalu

menyisipkan tentang nilai pendidikan karakter dalam setiap pembelajaran di kelas. Guru juga memberikan sanksi terhadap siswa yang tidak melakukan tanggung jawab yang telah diberikan.

Tabel 3. Analisis solusi dalam Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Pembelajaran Tematik Muatan IPS

Informasi	Temuan
Berdasarkan wawancara dengan kepala sekolah dan guru tentang solusi untuk penerapan pendidikan karakter dalam pembelajaran IPS KD 3.1 dan 4.1 tema 6 subtema 3 pembelajaran 3 di masa pandemi Covid-19 pada siswa kelas IV SD Negeri 4 Manggar Belitung Timur	1. Guru memberikan pengarahan kepada siswa untuk selalu menerapkan nilai – nilai karakter yang telah diajarkan melalui pembelajaran di kelas dengan menyisipkan tentang pendidikan karakter dalam materi pelajaran yang diberikan kemudian selalu memberikan arahan pentingnya pendidikan karakter untuk masa depan siswa.
	2. Guru melakukan kerja sama yang baik dengan orang tua untuk mengingatkan siswa tentang sikap dan berpendidikan karakter di rumah sehingga siswa
	3. Guru juga memberikan sanksi terhadap siswa yang mengganggu teman saat belajar di kelas sehingga saat belajar di kelas siswa bisa belajar dengan kondusif

Pendidikan karakter yang berhasil merupakan buah dari kerjasama yang baik antara pihak keluarga, sekolah, dan masyarakat. Karakter yang baik, yang telah diajarkan kepada anak di rumah dan di sekolah membutuhkan peneguhan dalam masyarakat. Itulah sebabnya sekolah karakter yang efektif adalah mereka yang tidak hanya bekerja sendirian (eksklusif) melainkan mereka yang bersedia bekerja sama secara optimal dengan orangtua siswa dan berbagai komunitas karakter (Saptono, 2021).

Pembelajaran yang mengutamakan penguasaan materi ajar seperti yang selama ini terjadi, cenderung kurang memperhatikan nilai-nilai moral dan pengembangan karakter peserta didik. Permasalahan ini menunjukkan adanya kesenjangan antara laporan hasil belajar dengan perilaku/tindakan moral yang diharapkan selaras dengan prestasi belajar. Krisis karakter yang baik pada siswa sudah waktunya untuk diatasi secara struktural oleh bangsa Indonesia.

Di samping itu, peran lembaga pendidikan diharapkan lebih proaktif, kreatif dan inovatif dalam merancang proses pembelajaran yang benar-benar mampu memberikan kontribusi bagi pembangunan pendidikan karakter. Dalam konteks inilah proses pendidikan karakter perlu dirancang dalam perspektif holistik dan kontekstual sehingga mampu membangun pemikiran yang dialogis-kritis dalam membentuk manusia yang berkarakter, serta tetap menjunjung tinggi nilai-nilai sosial dan budaya

## Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa penerapan pendidikan karakter dalam pembelajaran IPS di masa pandemi Covid-19 pada siswa kelas IV SD Negeri 4 Manggar Belitung Timur dilaksanakan dengan menyisipkan tentang penerapan pendidikan karakter pada RPP di setiap pembelajaran di kelas, terutama pada pembelajaran IPS. Nilai karakter yang diterapkan dan diajarkan di sekolah yaitu disiplin waktu, disiplin berpakaian dan disiplin di dalam kelas saat pembelajaran berlangsung. Nilai tanggung jawab yang diterapkan melalui mengajarkan siswa bertanggung jawab atas tugas yang telah diberikan, dan bertanggung jawab menjaga kebersihan lingkungan. Selain itu guru juga menanamkan karakter peduli sosial dan peduli lingkungan. Kendala yang ditemukan antara lain karakteristik siswa yang berbeda-beda



sehingga sulit untuk menentukan nilai karakter yang akan ditanamkan, terbatasnya waktu belajar selama pandemi Covid-19, kelas tidak kondusif dan kurangnya dukungan orang tua/wali siswa. Solusi untuk Penerapan pendidikan karakter dalam pembelajaran IPS di masa pandemi Covid-19 pada siswa kelas IV SD Negeri 4 Manggar Belitung Timur yaitu memberikan pengarahan kepada siswa untuk selalu menerapkan nilai – nilai karakter yang telah diajarkan. Kemudian melakukan kerja sama yang baik dengan orang tua. Guru juga harus selalu menyisipkan tentang nilai pendidikan karakter dalam setiap pembelajaran di kelas. Guru juga memberikan sanksi terhadap siswa yang tidak melakukan tanggung jawab yang telah diberikan. Pendidikan karakter pada dasarnya memiliki peranan yang sangat penting dalam membentuk warga negara yang baik, oleh karena itu perlu adanya sinergi yang baik dalam Tripusat Pendidikan yaitu lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat.

## Referensi

- Akhwani, & Romdloni, M. A. (2021). Character Education during the Covid-19 Pandemic in Elementary School. *Indonesian Journal of Primary Education*, 5(1), 1–12.
- Fadilah. (2021). *Pendidikan Karakter*. Jawa Timur: CV AGRAPANA Media.
- Fatimah, S.(2022). Pendidikan Karakter Siswa Sekolah Dasar Pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Ut*, V:23 No 1.
- Daga, A.T. (2021). Implementasi Pendidikan Karakter Selama Pandemi Covid-19 Di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar Volume 10 No. 4*.
- Hadi, I. A. (2019). Pentingnya pendidikan karakter dalam lembaga formal. *Jurnal Inspirasi*, 3(1), 1–31.
- Hilmi, M. Z. (2017). Implementasi Pendidikan IPS dalam Pembelajaran IPS di Sekolah. *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 3(2), 164–172.
- Lickona, T. (2013). *Educating for Character* (Terjemahan; J. A. Wamaungo, ed.). New York: Bantam Books.
- Maryati. (2021). Implementasi Pendidikan Karakter Pada Masa Pandemi Covid-19 di SDN 5 Betung Kabupaten Banyuasin. *Jurnal Guru Indonesia*, 1(2), 13–23.
- Nurdin. (2021). Kendala Pandemi Covid-19 Terhadap Proses Pembelajaran Online Di Min 4 Bungo. *Jurnal Inovasi Pendidikan dan Teknologi Informasi*. Volume 02 Nomor 01 hal 25-33.
- Nurkholis. (2013). Pendidikan Dalam Upaya Memajukan Teknologi. *Jurnal Kependidikan*, 1(1), 24–44.
- Nurkholis, I. (2022). Analisis Kelebihan dan Kekurangan dalam Pembelajaran Daring di SDN Pesanggrahan 01 Kota Batu Malang. *Jurnal Tindakan Kelas*. Volumes 2 No 2 Hal. 143-148.
- Pratiwi, D. A. (2021). *Konsep Dasar IPS*. Aceh: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini.
- Rosidatun. (2018). *Model Implementasi Pendidikan Karakter*. Gresik: Caremedia Communication.
- Sahroni, D. (2017). Pentingnya pendidikan karakter dalam pembelajaran. *Prosiding Seminar Bimbingan Dan Konseling*, 115–124.
- Saptono. (2021). *Dimensi-Dimensi Pendidikan Karakter, Wawasan, Strategi, Dan Langkah Praktis*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Setiawan, A. (2021). Pendidikan Karakter pada Peserta Didik di Masa Pandemi Covid-19 Berbasis Keluarga. *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, V:7 No.1
- Seran, E. Y. (2021). *Konsep Dasar IPS*. Yogyakarta: CV Budi Utama.
- Siska, Y. (2016). *Konsep Dasar IPS*. Yogyakarta: Garudhawaca.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukiyat. (2020). *Strategi Implementasi Pendidikan Karakter*. Surabaya: CV Jakad Media Publishing.
- Surat Edaran Kemdikbud surat edaran No 4 tahun 2020 tentang pelaksanaan kebijakan

pendidikan dalam masa darurat penyebaran corona virus disease (Covid-19)

- Susilo, A., & Rumende, C. M. (2020). Coronavirus Disease 2019: Tinjauan Literatur Terkini Coronavirus Disease 2019: Review of Current Literatures. *Jurnal Penyakit Dalam Indonesia*, 7(1), 45-60.
- Yuliyanto, A., Fadriyah, A., Yeli, K. P., & Wulandari, H. (2003). Pendekatan Saintifik untuk Mengembangkan Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab Siswa SD. *Jurnal Metode Didaktik*, 13(2), 87-98.